

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Lembaga hidup bakti merupakan perkumpulan umat beriman dalam gereja katolik yang didirikan menurut hukum kanonik yang anggota-anggotanya menganut nasihat Injil tentang kemurnian, kemiskinan dan ketaatan melalui kaul atau ikatan suci lainnya. Hidup yang dibaktikan melalui pengikraran nasihat-nasihat Injili merupakan suatu bentuk hidup yang tetap, dengannya orang beriman, atas dorongan Roh Kudus untuk mengikuti Kristus secara lebih dekat, dipersembahkan secara utuh kepada Allah yang paling dicintai agar mereka, demi kehormatan baginya dan juga demi pembangunan Gereja serta keselamatan dunia, dilengkapi dengan dasar baru dan khusus, mengejar kesempurnaan cinta - kasih dalam pelayanan Kerajaan Allah, sebagai tanda unggul dalam Gereja, mewartakan kemuliaan surgawi (Kitab Hukum Kanonik 573). Sejak abad pertama kekristenan, hidup bakti sebagian besar terdiri dari kaum awam, sebuah ungkapan atas kerinduan kaum laki-laki dan perempuan untuk menghayati Injil secara radikal, yang dianjurkan untuk semua pengikut Yesus.

Karya-karya lembaga hidup bakti dan apostolik sosial terus berkembang. Karena itu gereja menciptakan dokumen “Pedoman Administrasi Aset di Institut Lembaga Hidup bakti dan Serikat Apostolik, *Liberia Editrice Vaticana* (2014)”, setiap lembaga hidup bakti dan institusi apostolik lainnya wajib mengelola asset, membuat laporan keuangan, serta mempunyai pengendalian internal dan anggaran. Pedoman pengelolaan aset lembaga hidup bakti dan karya apostolik menyatakan perlu adanya transparansi dan pengawasan sehingga memiliki sistem pengendalian internal yang mampu mengendalikan seluruh asset lembaga hidup bakti dan karya-karyanya. Mengutip dari pesan Paus Fransiskus dalam sebuah dokumen, beliau mengajak semua peserta untuk menggabungkan dimensi karismatik atau spiritual

dan efisiensi yang sesuai dengan administrasi institusinya dan tidak mentolerir pemborosan dan memperhatikan sumber daya yang dimiliki dengan baik.

Pengendalian internal merupakan suatu teknik pengawasan yaitu mengawasi seluruh kegiatan operasi suatu lembaga atau instansi, baik mengenai organisasinya, maupun sistem atau cara-cara yang digunakan oleh sebuah lembaga. Pengendalian internal diperlukan dalam semua bidang, terlebih pengendalian internal kas. Sistem pengendalian internal penerimaan dan pengeluaran kas yang baik tentu harus diterapkan pada perusahaan maupun instansi atau lembaga. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar tidak terjadi penyalahgunaan dari penerimaan dan pengeluaran kas, karena masih berkurangnya fungsi dari pemeriksaan internal yang bertanggungjawab dalam melakukan perhitungan kas secara periodik dan mencocokkan hasil perhitungan dengan saldo kas yang ada di tangan.

Senga & Kristianti (2019) menyatakan bahwa semua organisasi keagamaan sudah menerapkan dasar-dasar dari sistem pengendalian internal yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa organisasi keagamaan mampu meningkatkan pengendalian internal mereka dengan memulai hal dasar untuk mengamankan aset yang mereka miliki sehingga sampai saat ini belum terdapat penyimpangan yang bersifat signifikan terhadap organisasi. Lovita & Albert (2021) dari hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pengendalian internal diimplementasikan berlandaskan nilai-nilai ajaran gereja dimana tercapainya pengelolaan keuangan yang transparan serta pelaporan yang tepat menghasilkan kepuasan serta menumbuhkan kepercayaan para jemaat. Demikian juga Muhammad (2018) dalam penelitiannya di Pesantren Universitas Islam Indonesia menunjukkan bahwa sistem penerimaan dan pengeluaran kas Pondok Pesantren Universitas Islam telah sesuai dengan standar prosedur yang ditetapkan oleh COSO. Pemisahan dan fungsi dalam wewenang di pondok pesantren sudah sangat jelas. Untuk menanggulangi kendala-kendal yang ada, pondok pesantren menggunakan sistem *punishment* kepada pengurus serta santri.

Penelitian yang dilakukan oleh Rannita (2013) menunjukkan bahwa sistem pengendalian intern penerimaan kas telah efektif, berlawanan dengan pengendalian intern pengeluaran kas. Pengeluaran kas belum efektif, karena masih terdapat

unsur-unsur pengendalian intern di dalam perusahaan yang belum sepenuhnya dilakukan, antara lain penempatan kasir yang berada satu ruangan dengan karyawan lainnya, tidak diasuransikannya kas yang ada di tangan maupun di kasir, tidak dilakukannya rekonsiliasi bank oleh bagian pemeriksaan intern, stempel cek yang seharusnya di pegang oleh bagian *accounting* untuk kontrol, namun stempel cek tersebut dipegang langsung oleh pembuat cek. Hasil penelitian Desi, Idang & Evi (2021) menunjukkan bahwa proses pengendalian internal terhadap penerimaan dan pengeluaran kas yang berjalan di PT. Pou Yuen Indonesia belum sepenuhnya sesuai dengan teori yang ada, belum terdapat dewan pengawasan internal, otoritas pengeluaran kas melalui bank yang seharusnya dilakukan oleh dua orang yang berbeda yang berwenang, tetapi adanya pengeluaran kas atas bukti kas yang belum lengkap dan diotorisasi oleh orang yang sama.

Penelitian yang dilakukan oleh Elena & Zaki (2021) Menyatakan bahwa masih ditemukan masalah terkait pencatatan siklus penerimaan dan pengeluaran kas, pembagian tugas dan tanggung jawab karyawan belum sesuai, dan belum ada pencatatan terkait jurnal dalam penerimaan dan pengeluaran kas. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Meliana & Khoirina (2021) menyimpulkan bahwa penerapan pengendalian internal penerimaan dan pengeluaran kas pada Biro Admisi dan Pemasaran dinilai belum optimal dengan komponen sistem pengendalian internal menurut *Committee Of Sponsoring Organization Of Treadway Commission (COSO)*, sehingga sistem penerimaan dan pengeluaran kas harus disusun secara terperinci untuk mendukung jalannya pelaksanaan penerimaan dan pengeluaran kas yang lebih tertib, terpadu, efektif dan efisien.

Pada penelitian ini diambil objek penelitian yakni Kongregasi Bruder Maria Tak Bernoda (Bruder MTB). Dari penelitian terdahulu, belum ada yang meneliti tentang sistem pengendalian internal di lembaga hidup bakti gereja katolik. Penelitian terdahulu, banyak yang meneliti tentang sistem pengendalian internal di rumah ibadat (gereja dan mesjid), perusahaan, rumah sakit, dan lembaga pendidikan. Dari penelitian-penelitian terdahulu, belum ada juga anggota biarawan/biarawati yang mengambil objek penelitian di kongregasi Suster maupun Bruder. Dengan demikian Kongregasi Bruder MTB dijadikan sebagai objek penelitian kali

ini. Sebagai salah satu lembaga hidup bakti di Keuskupan Agung Pontianak yang taat pada hirarki dalam gereja katolik dan dalam kesatuan dengan gereja secara universal, Kongregasi Bruder MTB wajib menciptakan suatu sistem pengendalian internal yang sesuai dengan pedoman yang diterapkan Vatikan dan menyesuaikan sistem pengendalian internal sesuai dengan standar lembaga nirlaba di Indonesia.

Dalam kaitannya dengan pengendalian internal ada beberapa masalah yang telah diidentifikasi di kongregasi Bruder Maria Tak Bernoda yakni tidak adanya evaluasi kemungkinan saat terjadinya *inefisiensi*. Maka, upaya meminimalisir *inefisiensi* sebagai bahan pembelajaran bagi banyak kongregasi lain yang mengalami kerugian, yang disebabkan oleh orang-orang yang dipercaya menyalahgunakan tugas mereka dengan mengambil asset baik kas maupun non kas. Penyebab dari semua ini dikarenakan kebutuhan keluarga yang mendesak, adanya peluang karena kurangnya pengendalian internal maupun tugas rangkap dalam karya pelayanan maupun dalam komunitas.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis termotivasi untuk melakukan penelitian yang berjudul: **Penerapan Participation Action Research Pada Sistem Pengendalian Internal Kas Di Kongregasi Bruder MTB.**

## **1.2. Rumusan Masalah**

### **1.2.1. Pernyataan Permasalahan**

Peneliti mengambil latar belakang permasalahan terkait sistem pengendalian internal pada penerimaan dan pengeluaran kas di Kongregasi Bruder Maria Tak Bernoda (Bruder MTB).

### **1.2.2. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan penelitian di atas, peneliti mengajukan pertanyaan penelitian yang harus dijawab dalam penelitian, yaitu bagaimana pengendalian internal pada sistem penerimaan dan pengeluaran kas di kongregasi Bruder MTB agar sesuai dengan sistem pengendalian internal menurut COSO 2013

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini untuk menilai prosedur sistem penerimaan dan pengeluaran kas kongregasi Bruder MTB sesuai dengan pengendalian internal menurut COSO 2013

## **1.4. Kontribusi Penelitian**

### **1.4.1. Kontribusi Teoritis**

Secara teoritis tujuan penelitian ini untuk mengatur sistem pengendalian internal yang mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan kongregasi Bruder MTB dengan harapan dapat dijadikan sebagai referensi dalam pelaksanaan penelitian selanjutnya, terkhusus bagi kaum biarawan/biarawati yang mendalami penelitian yang sama di masa yang akan datang.

### **1.4.2. Kontribusi Praktis**

Hasil penelitian ini dapat membantu Kongregasi Bruder MTB dalam hal meningkatkan sistem pengendalian internal sebagai dasar untuk mengambil keputusan dalam memajukan karya kongregasi di masa yang akan datang.

### **1.5. Gambaran Kontektual Penelitian**

Untuk mengetahui dan mengevaluasi tentang penerapan sistem pengendalian internal di lembaga kongregasi Bruder Maria Tak Bernoda (Bruder MTB) terkhusus pada penerimaan dan pengeluaran kas yang telah dijalankan selama ini, sesuai prosedur yang berlaku di setiap lembaga hidup bakti gereja katolik.